

Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam 2021

***Arini Bunga Firdaus¹, Nasichah², Rahma Nadhiroh³**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta¹²³

* abunwahyuni06@gmail.com ¹

Abstract: *TikTok social media is the application that is most widely used by various groups, one of which is students. This research is entitled Intensity of the Use of Tiktok Social Media on the Addictive Behavior of Islamic Guidance and Counseling Students in 2021. The aim of this research is to find out how the intensity of the use of Tiktok social media is related to the addictive behavior of Islamic Guidance and Counseling Students in 2021. This research method uses quantitative methods. The theory used is the theory of internet addiction. The results of this research found that intensity of use influences addictive behavior, the higher the level of intensity of use of social media Tiktok, the higher the level of addictive behavior, and vice versa.*

Keywords: *intensity, Tiktok, addicted*

Abstrak: Media sosial tiktok merupakan aplikasi yang sedang paling banyak di gunakan oleh berbagai kalangan, salah satunya mahasiswa. Penelitian ini berjudul Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku kecanduan Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teori yang digunakan adalah teori *internet addiction* (kecanduan internet). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa intensitas penggunaan berpengaruh terhadap perilaku kecanduan, semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok maka akan menaik tingkat Perilaku kecanduan, dan sebaliknya.

Kata Kunci: Intensitas, Tiktok, Perilaku Kecanduan

Pendahuluan

Berkembangnya teknologi dengan fitur yang menarik agar terus mampu bersaing dan bisa unggul dari kesekian media sosial yang ada lainnya. Sebagai contoh media sosial yang update saat ini antara lain: Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp, serta media sosial lainnya menawarkan fitur canggih dan terkini. Kesekian munculnya media sosial tidak hanya difungsikan untuk komunikasi dan menyebarkan informasi, tapi juga menghibur penggunanya. Update fitur saat ini aplikasi media sosial dirumuskan sebagai menghibur penggunanya misalkan berupa game dan tampilan audiovisual dalam bentuk video yang bermacam-macam. Salah satu bagian media sosial tersebut adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan platform buatan negeri China yang dikombinasikan dengan video, lagu, stiker yang berdurasi 15 menit. Hingga setelah penggunaannya, membagikan video yang dibuat sesuai kreativitasnya. Pada laporan *We Are Social* mencatat bahwa pengguna Tiktok di seluruh dunia mencapai 1,09 miliar pada April 2023. Mayoritas pengguna berusia 18 hingga 24 tahun. Indonesia merupakan salah satu pengguna terbesar Tiktok kedua di dunia.

Penggunaan aplikasi TikTok sangat mudah. Seperti aplikasi lainnya yang diunduh melalui laman playstore di Smartphone/HP Android. Selanjutnya pengguna TikTok menambahkan filter pada saat mengekspresikan diri untuk menghasilkan video yang kreatif dan diinginkan (Buana, T & Maharani, 2020). Aplikasi ini secara gampang diakses berbagai kalangan dan segala umur. Tidak menutup kemungkinan juga anak-anak usia dibawah umur mengakses konten tertentu yang ada kalanya mengandung unsur negatif Munculnya konten negatif dapat berdampak pada mentalitas dan perkembangan psikologis anak yang masih bersifat labil pemikirannya (Mustafa, 2020; Putri & Adawiyah, 2020; Rahmayani, M; Ramdani; dan Lubis, 2021).

Meskipun demikian, manfaat secara positif juga dirasakan oleh masyarakat apalagi selama adanya pandemi covid-19 daripada berdiam diri di rumah, mereka membuat kegiatan. Aktivitas dari aplikasi TikTok sebagai penghilang kebosanan hingga berbagai kalangan dapat mengaksesnya, mulai dari kalangan biasa sampai selebritis mancanegara serta lansia (Dwi et al., 2021). Pengguna Tiktok berasal dari berbagai latar belakang, termasuk salah satunya yaitu mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok usia yang paling rentan dalam penggunaan media sosial Tiktok secara berlebihan (Aziz, 2020). Berdasarkan hasil survey pengguna media sosial mencapai persentase 89,7%, pada kelompok mahasiswa yang mayoritas berusia 18-25 tahun memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok lainnya (Handikasari, Jusup, & Johan, 2018: 920). Karena pada umumnya mahasiswa berada dimasa transisi dari remaja menuju dewasa awal (Ashari, 2021). Selain dari usia, jenjang pendidikan yang tinggi juga memiliki peran dalam perilaku penggunaan internet maupun media sosial dengan intensitas lebih (Jayani, 2021).

Namun dengan banyaknya konten hiburan yang ada di aplikasi tersebut membuat seseorang mengakses dengan intensitas berlebih. Ketika maraknya penggunaan TikTok ini secara berlebihan, dapat mengakibatkan seseorang mengalami perilaku kecanduan. Menurut addiction (kecanduan) adalah keadaan individu yang terdorong menggunakan dan melakukan suatu hal dengan dampak yang menyenangkan dari yang dilakukannya (Ginige, 2017). Essau dalam Rondo et al., (2019); Susilawati et al., (2018) perilaku addicted ini dalam tingkah laku kompulsif atau kontrol impuls, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol. Perilaku adiksi juga diimbangi karena adanya ketergantungan perkembangan teknologi yang modern apalagi pada masa usia sekolah. Menurut American Psychiatric Association's (Alvira, 2021) ciri khas dari gangguan kontrol implus adalah timbulnya kegagalan dalam menahan sesuatu, mendorong dan tergoda untuk melakukan perilaku/tindakan bagi diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teori Young (1998) memberikan pemaparan bahwa kecanduan pada media sosial masuk kedalam turunan kelompok internet addiction (kecanduan internet). Young (1998) menguraikan kecanduan pada media sosial ditandai dengan penggunaan waktu yang berlebihan, krisis kontrol diri, menganggap media sosial hanya sebagai media antisipasi untuk mengatasi krisis emosi, serta mengabaikan proses yang terjadi pada realitas sosial. Dapat dikatakan bahwa menggunakan media sosial dengan intensitas lebih untuk mengatasi masalah yang terjadi. Selain itu, dorongan untuk melepaskan stres dapat membantu aktivitas koping seperti kecanduan internet karena membantu individu menghabiskan waktu mereka tanpa berurusan dengan masalah sampai waktu berikutnya mereka online (Durak & Durak 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku kecanduan mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2023. Dengan tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku kecanduan mahasiswa dan mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial Tiktok dapat mengatasi stress yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel dengan menggunakan instrument pertanyaan untuk mengumpulkan data, juga menggunakan metode statistic dalam menganalisis hasil data guna menguji sebuah data hipotesis yang sudah ditetapkan Sugiyono (2020). Adapun pengumpulan data yang digunakan penelitian yaitu: Dengan memberikan angket atau kuisioner. Menurut sugiyono (2017:142),

angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan membagikan sekumpulan butir pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Populasi dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021 dengan total keseluruhan 98 mahasiswa aktif. Sampel yang digunakan adalah 33 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih subjek berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

Tabel 1
Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok

Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	1-3 jam	11	33,3%
Sedang	3-4 jam	13	39,3%
Tinggi	>6 jam	9	27,4%
Total		33	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 33 subjek yang diteliti terdapat 11 orang mahasiswa atau 33,3% memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan kategori rendah, sebanyak 13 mahasiswa atau 39,3% memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok kategori sedang, dan 9 mahasiswa atau 27,4% memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan kategorinya tinggi. Berdasarkan persentase data yang didapatkan menunjukan bahwa intensitas penggunaan media sosial Tiktok pada mahasiswa Bimbingan dan penyuluhan Islam 2021 memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok sedang.

2. Kategorisasi Perilaku Kecanduan

Tabel 2
Kategorisasi Perilaku Kecanduan

Kategorisasi	Rentang	Jumlah	Persentase
Rendah	7-9	5	15,2%
Sedang	10-11	20	60,6%
Tinggi	12-13	8	24,2%
Total		33	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 33 subjek yang diteliti terdapat 5 mahasiswa atau 15,2 % memiliki tingkat perilaku kecanduan yang rendah, sebanyak 20 mahasiswa atau 60,6% memiliki tingkat perilaku kecanduan sedang dan 8 mahasiswa atau 24,2 % memiliki tingkat perilaku kecanduan yang tinggi. Berdasarkan persentase yang didapatkan menunjukkan bahwa perilaku kecanduan pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021, mayoritas memiliki tingkat kontrol diri pada tingkat sedang.

Uji Asumsi

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji Normalitas	
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp-Sig. (2-tailed)
Intensitas penggunaan media sosial Tiktok	0,277	0,287
Perilaku Kecanduan		

Sumber : *Data SPSS 20 For Windows*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-smirnov z untuk intensitas penggunaan media sosial Tiktok dan kontrol diri sebesar 0,277 dan nilai signifikansi (Asympotic Significance 2-tailed) untuk intensitas

penggunaan media sosial Tiktok dan perilaku kecanduan memiliki nilai 0,287. Signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada skala intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan perilaku kecanduan berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Tabel 4
Hubungan antara Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan

Correlations			
		Kecanduan	Intensitas
Pearson Correlation	Kecanduan	1.000	.544
	Intensitas	.544	1.000
Sig. (1-tailed)	Kecanduan	.	.001
	Intensitas	.001	.
N	Kecanduan	33	33
	Intensitas	33	33

Sumber : *Data SPSS 20.0 for windows*

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi intensitas penggunaan media sosial Tiktok dan Perilaku sebesar 0,544. Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 berarti hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi besar dari 0,05 hipotesis ditolak. Nilai signifikansi intensitas penggunaan media sosial Tiktok dan Perilaku Kecanduan sebanyak 0,001 ($0,001 < 0,05$) artinya kedua variabel menunjukkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dan perilaku kecanduan pada mahasiswa dengan bentuk hubungan searah.

Berdasarkan hasil tabel analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan perilaku kecanduan pada mahasiswa, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial Tiktok maka semakin tinggi juga ingkat perilaku kecanduan pada mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial Tiktok maka semakin rendah pula perilaku

kecanduan pada mahasiswa. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebanyak 33 mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang menggunakan aplikasi media sosial Tiktok, sebanyak 11 orang (33,3%) memiliki intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan kategori rendah, 13 orang (39,3%) memiliki intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan kategori sedang, dan 9 orang (27,4%) memiliki intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan kategori tinggi. Berdasarkan persentase intensitas penggunaan media sosial Tiktok menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok pada kategori sedang.

Kategori sedang artinya mahasiswa cukup intens dalam durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan dalam menonton Tiktok. Penggunaan Tiktok pada mahasiswa tidak lepas dari fitur dan video-video yang dapat menarik perhatian mahasiswa sehingga mahasiswa sering lupa waktu. Tingginya intensitas penggunaan Tiktok pada mahasiswa akan membuat mahasiswa mengalami kecanduan ketika menggunakan media sosial Tiktok dalam mengendalikan diri dan berdampak buruk pada kegiatan sehari-hari seperti kegiatan belajar, kurangnya interaksi, dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pada kategorisasi perilaku kecanduan 33 subjek yang diteliti terdapat 5 orang (15,2%) memiliki perilaku kecanduan dengan kategori rendah, 20 orang (60,6%) memiliki perilaku kecanduan tingkat sedang, dan 8 orang (24,2%) memiliki perilaku kecanduan dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021 memiliki perilaku kecanduan pada tingkat sedang.

Berdasarkan besaran persentase perilaku kecanduan tersebut, menunjukkan bahwa perilaku kecanduan pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021 berada pada kategori sedang, artinya mahasiswa memiliki perilaku kecanduan pada tingkat sedang yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih mampu mengontrol diri dalam menggunakan Tiktok.

Menurut Ajzen (2005), intensitas merupakan besarnya usaha seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan intensitas penggunaan Tiktok adalah seberapa sering individu dalam mengakses Tiktok yang berakhir dengan respon atau perilaku akibat dari Tiktok tersebut.

Intensitas penggunaan Tiktok yang tinggi disebabkan karena kontrol diri yang rendah, maksudnya apabila mahasiswa tidak mampu mengendalikan dirinya maka penggunaan Tiktok dengan intensitas tinggi akan terjadi pada mahasiswa sehingga memunculkan perilaku kecanduan.. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja ke arah negatif dan berdampak buruk terhadap kesehatan atau jiwa mahasiswa. Sejalan dengan Nanda Pratama (2022) Kecanduan media sosial Tiktok adalah perilaku kompulsif, kurangnya kontrol diri, pengabaian terhadap realitas sosial, dan indikasi ketergantungan individu terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Mahasiswa yang tidak berperilaku kecanduan menggunakan media sosial Tiktok ketika Intensitas penggunaannya < 6 jam dalam sehari.

Sejalan dengan teori yang digunakan yaitu Young (1998) bahwa kecanduan pada media sosial ditandai dengan penggunaan waktu yang berlebihan, krisis kontrol diri, menganggap media sosial hanya sebagai media antisipasi untuk mengatasi krisis emosi, serta mengabaikan proses yang terjadi pada realitas sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kategorisasi intensitas penggunaan media sosial Tiktok pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2021, mayoritas mahasiswa (39,3%) memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok yang dapat dikategorikan sebagai sedang. Meskipun sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang, namun terdapat variasi intensitas penggunaan yang mencakup kategori rendah (33,3%) dan tinggi (27,4%). Dari hasil kategorisasi perilaku kecanduan, mayoritas mahasiswa (60,6%)

menunjukkan tingkat perilaku kecanduan yang sedang, sementara sebagian kecil mahasiswa (15,2%) memiliki tingkat perilaku kecanduan yang rendah dan sebagian lainnya (24,2%) memiliki tingkat perilaku kecanduan yang tinggi. Uji normalitas menunjukkan bahwa data intensitas penggunaan media sosial Tiktok dan perilaku kecanduan terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial Tiktok dan perilaku kecanduan pada mahasiswa. Analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial Tiktok, semakin tinggi pula tingkat perilaku kecanduan pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan Tiktok, semakin rendah pula tingkat perilaku kecanduan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press
- Alvira, M. (2021). Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi Hp (Gadget Addiction) Peserta Didik Di Smp Negeri 37 Surabaya. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 5(1), 43.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1–10.
- Durak, H. (2017). Investigation of nomophobia and smartphone addiction predictors among adolescents in Turkey: Demographic variables and academic performance. *The Social Science Journal*, 1-26.
- Dwi, A., Utami, V., Nujiana, S., Hidayat, D., Adhirajasa, U., Sanjaya, R., & Subang, U. (2021). Aplikasi TikTok mejadi media hiburan bagi masyarakat dan memunculkan dampak ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Medialog (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 4(1), 40–47

- Ginige, P. (2017). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari religiositas. *Child and Adolescent Mental Health*, XV(2), 407–432.
- Rahmayani, M; Ramdani; dan Lubis, F. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku kecanduan mahasiswa. *Jurnal Syntax Literate*, 6(7), 2228–3343.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Young, K. S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology*, 1 (3), 237-244.